

Penerapan Metode Karyawisata pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Indahnnya Kebersamaan Siswa Kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya

Anggi Renada

IAIN Palangkaraya, Kota: Palangkaraya, Indonesia,
Email: anggirenada@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya penggunaan metode pembelajaran di kelas terutama siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik guru masih menggunakan beberapa metode pembelajaran yang sederhana seperti metode ceramah, diskusi dan penugasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut metode karyawisata pada pembelajaran tematik kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian 1 orang guru pembelajaran tematik, serta kepala sekolah dan dua orang siswa kelas IV sebagai informan. Data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan yang pertama dibuat guru adalah membuat rumusan tujuan karyawisata, menentukan materi yang cocok untuk metode karyawisata, menentukan lokasi karyawisata dan objek yang diamati, menyiapkan perlengkapan belajar siswa, dan membagi siswa menjadi lima kelompok; 2) Pelaksanaan yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Guru menyampaikan tujuan karyawisata, guru menyampaikan materi keragaman sosial, ekonomi, budaya, suku/etnis dan agama, guru menggali pengetahuan dan pengalaman siswa, guru membimbing dan mengarahkan siswa selama pelaksanaan karyawisata; 3) Tindak lanjut metode karyawisata pada pembelajaran tematik tema 1 indahnnya kebersamaan siswa kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya siswa mencatat hasil temuan yang diamati serta berdiskusi bersama teman sekelompok kemudian menyampaikan hasil laporan karyawisata di depan kelas.

Kata kunci: Metode Karyawisata, Penerapan, Pembelajaran Tematik.

ABSTRACT

Background of the research was the lack of learning method use in study room particularly for fourth graders on thematic learning. The purposes of the research is for knowing of planning and implementing field trip method in thematic learning for class IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya. The research used descriptive qualitative method with research subject a teacher of thematic learning/homeroom teacher class IV, headmaster, and two students MIS Mutiara Insan as informants.

Research data were collected by observing, interviewing, and documenting. The research showed that: 1) The first plan teacher created was formulating the purpose of field trip, determining the appropriate lesson material for the method, determine location of field trip and object observed, provide students' learning equipments, and divided students in five groups. 2) Implementation who did by teacher agree with the plan has done. Teacher delivered the purpose of field trip, teacher delivered material of social variety, economic, culture, ethnic and religion, teacher found students' knowledge and experience, teacher guided and directed students during activity of field trip and students took note all they found and analyzed and students in group presented the report of field trip. 3) the following up of field trip method on thematic learning theme 1 the beauty of togetherness toward fourth graders MIS Mutiara Insan Palangka Raya students take note the result of finding that analyzed and discussed with friends in group then present the report of field trip front of class.

Key word: Field trip method, implementation, thematic learning.

Article history:

Received : 6-2-2019

Revised : 10-2-2020

Accepted : 12-2-2020

I. PENDAHULUAN

Metode merupakan salah satu cara kerja yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Metode juga merupakan suatu jalan atau cara dalam mengajar. Guru dapat menciptakan inovasi mengajar dengan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat menerima, menguasai, memahami dan mengingat materi pelajaran, maka cara mengajar guru harus efektif dan efisien. Menurut Fathurrohman (2011: 15) "Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Pada dasarnya seorang guru dituntut

untuk membuat suatu pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan metode-metode pembelajaran, agar pembelajaran di kelas lebih menyenangkan.

Metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik salah satunya yaitu metode karyawisata. Menurut Mufarokah (2009:91) "metode karyawisata yaitu cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah, untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu seperti pabrik, bengkel, peternakan, perkebunan, museum, perikanan dan lain-lainnya". Jadi dengan menggunakan metode karyawisata dapat membuat suasana

pembelajaran lebih menyenangkan karena guru dapat mengajak siswa belajar di luar kelas atau mengunjungi suatu objek yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Langkah-langkah pokok dalam pelaksanaan metode karyawisata menurut Majid (2013: 215) yaitu sebagai berikut: Langkah pertama Kegiatan Perencanaan yang meliputi: (1) merumuskan tujuan karyawisata; (2) menetapkan objek metode karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai; (3) menetapkan lamanya pelaksanaan pembelajaran; (4) menyusun rencana belajar bagi siswa selama karyawisata; (5) dan merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan. Langkah kedua Kegiatan Pelaksanaan, fase ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar di tempat karyawisata dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar ini harus diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan. Langkah ketiga yaitu Kegiatan Tindak Lanjut, pada akhir metode karyawisata siswa diminta laporannya baik lisan maupun tertulis mengenai inti masalah yang telah dipelajari pada waktu pelaksanaan karyawisata.

Menurut Dartini (2017) penggunaan metode karya wisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD pada materi kenampakan alam. Hal yang sama juga dikemukakan Irvianti (2016) bahwa hasil belajar siswa pada materi Menghargai Peninggalan Sejarah mengalami peningkatan sebesar 37,05% setelah diterapkannya metode karya wisata. Jahrian (2014) membandingkan keberhasilan pembelajaran metode karya wisata dengan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru dan menemukan bahwa metode karya wisata meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ini dapat diterapkan lebih luas pada mata pelajaran yang berbeda-beda.

Menurut Suriansyah, dkk (2014: 131) "Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa". Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep

yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 23 November 2018, dan hasil wawancara dengan wali kelas IV di MIS Mutiara Insan Palangka Raya, pembelajaran tematik di MIS Mutiara Insan sudah diterapkan sejak tahun 2014 namun hanya untuk beberapa kelas saja, pembelajaran tematik diterapkan untuk semua kelas yaitu kelas 1-6 dimulai pada tahun 2018 sampai sekarang. Berdasarkan situasi belajar mengajar di kelas IV dalam pembelajaran tematik guru masih menggunakan beberapa metode pembelajaran yang sederhana seperti metode ceramah, diskusi dan penugasan. Pembelajaran masih berpusat pada guru, di mana guru lebih banyak menjelaskan materi. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut metode karyawisata pada pembelajaran Tematik tema 1

indahnyanya kebersamaan siswa kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini menguraikan atau mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan metode karyawisata terhadap pembelajaran tematik kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Insan Palangka Raya, beralamat di jalan Mendawai / Anoi Ujung, RT.04/RW. VII, kecamatan Jekan Raya, Kelurahan Menteng, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Kode Pos 73112. Adapun waktu pelaksanaan penelitian di MIS Mutiara Insan dimulai pada tanggal 22 Juli- 25 Agustus 2019.

Menurut Emzir (2011 : 129-135) Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut versi *Milles* dan *Huberman*, bahwa teknik analisis

data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut *Data Reduction* (pengurangan data), *Data Display* (penyajian data) dan *Concluding Drawing* (Penarikan Kesimpulan).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Metode Karyawisata Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Indahnya Kebersamaan Siswa Kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi perencanaan metode karyawisata yang dibuat oleh Ibu E yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan Materi

Penentuan materi penerapan metode karyawisata pada pembelajaran tematik ini akan disesuaikan pada tema, sub tema dan pembelajaran keberapa, karena untuk materi penerapan metode karyawisata tidak semua materi bisa menggunakan metode karyawisata. Materi yang digunakan untuk penerapan metode karyawisata pada

pembelajaran tematik tema 1 indahnya kebersamaan siswa kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya yaitu Keragaman Sosial, Ekonomi, Budaya, Suku/Etnis dan Agama yang terdapat pada tema 1 (Indahnya Kebersamaan), sub tema 1 (Keberagaman Budaya Bangsaku), Pembelajaran ke 5 (IPS dan SBdP).

- b. Membuat Rumusan Tujuan

Berdasarkan hasil observasi dilaksanakan pada Selasa 06 Agustus 2019, pukul 10:10 WIB di kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya, Ibu E sebelumnya telah membuat rumusan tujuan yang dirancang sesuai dengan materi dan objek yang akan diamati. Rumusan tujuan yang dibuat yaitu dengan metode karyawisata, peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis keragaman sosial, ekonomi, budaya, suku/etnis dan agama masyarakat Kalimantan Tengah khususnya kompleks Mendawai, mengklasifikasikan keragaman sosial, ekonomi, budaya, suku/etnis dan agama masyarakat Kalimantan Tengah khususnya kompleks Mendawai,

serta menyajikan laporan deskripsi bentuk keragaman sosial, budaya, ekonomi, suku/etnis dan agama masyarakat Kalimantan Tengah khususnya kompleks Mendawai yang terdapat di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu E terkait rumusan tujuan, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pembuatan rumusan tujuan karyawisata inikan melihat lagi materi yang akan digunakan apa atau menyesuaikan dengan materi, inikan materinya keberagaman sosial, ekonomi dan lain-lain nah rumusan tujuan karyawisatanya misalnya dengan berkaryawisata siswa dapat mengetahui sosial dan ekonomi masyarakat di lingkungan mendawai sosial ini, terus dengan mencari informasi siswa dapat mengetahui suku orang-orang mendawai” (Wawancara, Sabtu 10 Agustus 2019).

c. Menentukan Lokasi dan Objek Karyawisata

Penentuan lokasi dan penentuan objek karyawisata ini

sangat penting karena sebelum penerapan metode karyawisata guru terlebih dulu melakukan observasi untuk melihat lokasi untuk pelaksanaan metode karyawisata dan menentukan objek-objek yang akan diamati di lokasi penerapan metode karyawisata. Ibu E menyampaikan kepada siswa kelas IV bahwa lokasi dan objek karyawisata yang akan diamati yaitu di sekitar lingkungan masyarakat mendawai, objek yang dikunjungi yaitu taman mendawai, warga mendawai, warung atau kantin, peternak hewan, nelayan, rumah ibadah, taman kanak-kanak, dan pasar kecil. Berdasarkan wawancara dengan Ibu E terkait penentuan lokasi dan objek karyawisata, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk penentuan lokasi ini kemaren saya sudah merencanakannya, namun sebelumnya saya bicarakan dulu dengan kepala sekolah terkait lokasi untuk metode karyawisata ini dan beliau juga menyarankan untuk lokasi diusahakan di sekitar lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat mendawai ni

saja, kalo misalnya jauh akan dibuat pertimbangan lagi karena sarana dan prasarana yang kurang memadai dan biaya juga mungkin terlalu besar. Jadi untuk lokasinya atau objek yang diamati bisa seperti taman, warga mendawai, rumah ibadah, peternak, warung-warung, dan lain sebagainya, itu bisa melatih anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat” (wawancara, Sabtu 10 Agustus 2019).

Adapun wawancara dengan Bapak MR terkait lokasi dan objek untuk penerapan metode karyawisata beliau mengatakan bahwa:

“Kalau materinya tentang keragaman budaya, suku, ekonomi dan lain sebagainya itu sebenarnya tidak perlu jauh-jauh seperti ke Museum Balanga, itu kurang memadai. Bisa saja dilakukan di lingkungan sekolah atau masyarakat, misalkan dengan mengetahui ekonomi masyarakat itu kan bisa, kalau misalnya peneliti mau intinyakan karyawisata ini tujuan untuk belajar di luar kelas saja, dan lokasinya bisa

belajar dan mengamati di lingkungan sekitar” (wawancara, Kamis 08 Agustus 2019).

d. Menentukan Lamanya Karyawisata

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan metode karyawisata pada Selasa 06 Agustus 2019 yaitu dengan alokasi waktu 3 x 35 atau dilaksanakan pada pukul 10:10 - 12:10 WIB, namun pada pukul 11:30 WIB siswa bersama guru sudah selesai karyawisata dan kembali ke kelas dan waktu yang tersisa digunakan siswa bersama kelompoknya untuk berdiskusi dan menyampaikan hasil laporan yang telah diamati pada saat karyawisata. Perlengkapan

Belajar dan Pembagian Kelompok

Perlengkapan belajar siswa yang dibawa pada saat penerapan metode karyawisata adalah buku tulis dan alat tulis untuk mencatat informasi yang diamati pada saat karyawisata. Adapun buku pembelajaran tematik hanya digunakan di dalam kelas pada saat guru menjelaskan materi keragaman sosial, ekonomi, budaya, suku/etnis dan agama.

Kemudian, Ibu E membagi siswa menjadi 5 kelompok (kelompok Sosial, Ekonomi, Budaya, Etnis/Suku dan Agama), 3 kelompok terdiri dari 5 siswa dan 2 kelompok terdiri dari 4 siswa. Diadakannya kelompok ini agar tiap kelompok siswa fokus untuk mengamati tujuan karyawisata masing-masing sesuai dengan nama kelompok.

2. Pelaksanaan Metode Karyawisata Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Indahnya Kebersamaan Siswa Kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada Selasa 06 Agustus 2019, pukul 10:10 WIB di kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya, dalam pelaksanaan metode karyawisata Ibu E mempersiapkan perlengkapan mengajar seperti RPP, Buku Tematik, Buku Absen, kertas kecil untuk pembagian kelompok dan Spidol. Setelah memasuki kelas Ibu E mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa maju ke depan kelas untuk memimpin berdo'a bersama, kemudian Ibu E mengabsen siswa dan menanyakan kepadakan

siswa lain alasan siswa yang tidak hadir. Ibu E memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi yaitu mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya, siswa dengan antusias dan rebutan menjawab dan menyebutkan tentang apa yang ditanyakan Ibu E. Ketika kondisi di kelas mulai ribut Ibu E mulai menenangkan siswa untuk diam dan memperhatikan lagi.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran Ibu E terlebih dahulu menyampaikan rumusan tujuan karyawisata yaitu dengan melakukan karyawisata siswa dapat mengetahui keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis/suku, dan agama di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat mendawai. Ibu E menjelaskan beberapa materi yang akan dipelajari seperti memberikan contoh-contoh bentuk keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis/suku dan agama yang ada di Indonesia, dan memberi gambaran tentang keragaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat mendawai. Ibu E menggali pengalaman dan pengetahuan siswa yang berkaitan dengan

materi, beberapa siswa bertanya tentang materi yang berkaitan dengan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis/suku dan agama, dan Ibu E kembali menjelaskan terkait pertanyaan siswa tersebut. Setelah siswa mulai memahami apa yang disampaikan, Ibu E meminta siswa untuk bersiap-siap membawa perlengkapan belajar yang sudah ditentukan yaitu membawa buku dan pulpen, dan meminta siswa untuk berbaris sesuai dengan kelompok masing-masing (kelompok sosial, ekonomi, budaya, etnis/suku, dan agama) Ibu E memberikan potongan kertas yang berisikan nama kelompok masing-masing dan menempelnya di baju siswa agar siswa tetap berkumpul bersama teman sekelompok dan tidak berpencar atau masuk kekelompok lain serta guru memperingatkan kepada siswa agar tertib di jalan pada saat karyawisata.

Ibu E mulai mengajak siswa keluar kelas dan berjalan tertib sambil mengamati objek-objek yang telah disampaikan pada rumusan tujuan karyawisata,

selain Ibu E dan peneliti juga didampingi satu orang pengamat yaitu AA. Diperjalanan karyawisata Ibu E memberikan arahan kepada masing-masing kelompok untuk mengamati sesuai nama kelompoknya, misalnya kelompok Ekonomi mendatangi dan bertanya langsung ke orang yang mempunyai warung yang berjualan sayur, sembako, penjual air galon, warung makan, dan ekonomi masyarakat mendawai ada yang sebagai nelayan mencari ikan di sungai, sebagai supir angkot, peternak burung dan bebek. Tempat untuk beristirahat pertama adalah taman bermain mendawai, siswa dikumpulkan lagi kemasing-masing kelompok dan guru memberikan pengarahan lagi untuk masing-masing kelompok, misalnya untuk kelompok Sosial, taman bermain tersebut merupakan salah satu bentuk sosial masyarakat mendawai, didirikannya taman tersebut untuk kepentingan bersama dimasyarakat. Kemudian di sekitar taman juga terdapat beberapa beberapa rumah warga ada yang bagus, ada yang sederhana, ini juga merupakan

salah satu keragaman sosial masyarakat mendawai, ada rumah orang kaya dan ada rumah orang miskin. Guru juga membimbing dan mengarahkan siswa untuk berkomunikasi langsung dengan beberapa warga yang ada di sekitar taman untuk menanyakan warga tersebut berasal dari daerah mana, menanyakan suku apa, dan bahasa yang digunakan sehari-hari nya, karena ini merupakan salah satu keragaman etnis/suku masyarakat di lingkungan mendawai sosial. Banyak warga di lingkungan mendawai adalah penduduk asli Palangka Raya, ada beberapa juga yang penduduk yang berasal dari suku banjar hanya sekedar untuk merantau mencari pekerjaan, ada juga yang berasal dari jawa, dan bahasa sehari-hari yang digunakan kebanyakan bahasa banjar dan bahasa dayak. Pada saat berkaryawisata siswa melalui beberapa rumah ibadah yaitu Masjid dan Gereja, Ibu E menjelaskan rumah ibadah tersebut. Di Indonesia ada terdapat beberapa ragam agama salah satunya agama Islam dan

Kristen, karena di lingkungan masyarakat mendawai terdapat dua rumah ibadah yaitu Masjid atau Mushola dan Gereja, jadi masyarakat di lingkungan mendawai ada yang beragama islam, dan ada sebagian yang beragama non islam.

Melalui wawancara dengan Ibu E peneliti memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan metode karyawisata pada pembelajaran tematik, beliau mengatakan bahwa:

“Metode karyawisata ini baik saja diterapkan sesekali dalam satu semester, agar membuat anak-anak senang belajar di luar kelas, namun juga harus sesuai dengan materi apakah cocok untuk dilakukan metode karyawisata. Berkaryawisata juga tidak harus dilakukan di tempat yang jauh, di lingkungan sekolah pun bisa. Asalkan waktu pelaksanaannya tidak mengganggu jam pelajaran lainnya. Pelaksanaan metode karyawisata ini saya juga melakukannya sesuai dengan RPP yang saya buat, membantu membimbing dan mengarahkan siswa saat karyawisata, dan

anak-anak pun sangat antusias dengan melakukan karyawisata ini banyak yang mereka temukan saat di lapangan. Setelah karyawisata pun anak-anak paham mereka membuat laporan hasil karyawisata seperti apa yang telah saya sampai di awal pembelajaran.” (wawancara, Sabtu 10 Agustus 2019).

Hasil data wawancara dengan Bapak MR beliau mengatakan bahwa:

“Penerapan metode karyawisata ini tergantung materi yang digunakan, misalnya Kompetensi Dasarnya ada IPS seperti masalah ekonomi, bisa dilakukan karyawisata dipasar. Seperti tema 1 yang materinya keberagaman budaya, suku, ekonomi, itukan tidak harus ke museum, yang diurus juga masalah surat museum dan susah biaya. Metode karyawisata ini pernah sekali diterapkan kelas 6. Selain itu metode karyawisata ini sebenarnya bisa diganti dengan karyawisata melalui gambar atau video memperkenalkan kepada siswa tentang keberagaman budaya

bangsa” (wawancara, Kamis 08 Agustus 2019).

Sedangkan data hasil wawancara dengan Siswa MG ia mengatakan bahwa “seru kak menggunakan metode karyawisata, kami belum pernah belajar sambil bejalan kaya tadi, kami mengamati langsung pelajarannya. Kena kapan-kapan kita karyawisata lagi kak” (wawancara, Kamis 08 Agustus 2019).

Hasil wawancara terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode karyawisata pada pembelajaran tematik, Ibu E mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung sebenarnya ini dari guru dan siswanya saja, apalagi karyawisatanya hanya di sekitar lingkungan sekolah. Namun untuk faktor penghambat penerapan metode ini ada beberapa seperti sarana dan prasarana dari sekolah yang tidak memadai kalau untuk melakukan karyawisata yang jauh. Apalagi untuk biaya, bisa dibilang keadaan ekonomi anak-anak rendah, untuk iuran kelas juga kadang susah ngumpulnya,

karena tidak ada dukungan dari orang tua juga” (wawancara, Sabtu 10 Agustus 2019).

Hasil wawancara terkait dengan aktivitas siswa dalam penerapan metode karyawisata pada pembelajaran tematik ini Ibu E mengatakan bahwa:

“anak-anak sangat antusias sekali dengan diadakannya metode karyawisata ini, karena mereka belum pernah sama sekali diajak belajar di luar kelas dan mengamati langsung objek yang dipelajari. Dengan dibaginya kelompok juga anak-anak terlihat kompak bersama teman sekelompok untuk bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan. Mengamati objek masing-masing yang telah dibagi pas di kelas. Ada juga anak-anak yang bertanya kepada saya terkait hal yang mereka kurang pahami, jadi saya jelaskan dan memberikan arahan kemereka” (wawancara, Sabtu 10 Agustus 2019).

3. Tindak Lanjut Metode Karyawisata Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Indahnya

Kebersamaan Siswa Kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya

Siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran selama karyawisata, menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami kepada guru, kemudian guru menjelaskan terkait yang ditanyakan oleh siswa, siswa aktif dan kompak dalam bekerja kelompok mengumpulkan informasi dari objek yang diamati, mencatat apa saja yang mereka temukan sesuai dengan tujuan karyawisata masing-masing kelompok. Setelah semua tujuan karyawisata terlaksana, guru kemudian mengumpulkan siswa dan mengecek jumlah siswa yang ikut berkaryawisata dikhawatirkan ada siswa yang belum ikut berkumpul. Setelah semuanya lengkap, Ibu E kemudian mengarahkan siswa untuk kembali ke sekolah dan masuk ke dalam kelas serta duduk berkumpul dengan teman sekelompok Ibu E meminta tiap kelompok untuk menyampaikan hasil dari apa yang telah di amati selama berkaryawisata di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat mendawai sosial. Setiap

kelompok yang maju untuk menyampaikan hasil pengamatannya langsung diberikan penilaian oleh guru yaitu nilai hasil catatan pengamatan, ketepatan waktu dan kekompakan kelompok. Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok yang telah mengikuti pembelajaran dengan karyawisata dan telah berperan aktif selama proses pembelajaran di lapangan. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tematik dengan metode karyawisata dan guru mengajak siswa menyanyi salah satu lagu nasional yaitu Satu Nusa Satu Bangsa. Semua siswa merasa senang dengan diadakannya karyawisata, karena sebelumnya mereka belum pernah belajar dengan karyawisata. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a pulang, kemudian guru mengucapkan salam.

Adapun hasil wawancara terkait dengan pembelajaran tematik di MIS Mutiara Insan Palangka Raya. Pembelajaran

tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran jadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan, dan utuh.

Hasil wawancara dengan Ibu E, beliau mengatakan bahwa: "Alhamdulillah untuk penerapan pembelajaran tematik di madrasah ini berjalan dengan baik, namun ada juga beberapa kendala-kendalanya. Untuk penerapan pembelajaran tematik ini sudah mulai diterapkan sejak tahun 2014." (wawancara, selasa 23 Juli 2019).

Wawancara dengan Bapak E terkait pembelajaran

tematik di MIS Mutiara Insan Palangka Raya, beliau mengatakan bahwa:

“Secara keseluruhan diterapkan pada tahun 2018 untuk kelas 1 sampai kelas 6 itu wajibnya, kalau tahun 2014 sampai tahun 2016 itu pembelajaran tematik bertahap kelas 1 dan kelas 3, sedangkan tahun 2017 kelas 2 dan kelas 5, dan diterapkan untuk semua kelas itu dimulai tahun 2018. Untuk penerapan pembelajaran tematik ini pola pembelajaran masih rendah, karena kebanyakan guru itu mengajarnya di dalam kelas dan metode masih menggunakan ceramah, tematik ini tingkat kreatifitasnya yang harus ditingkatkan, harus bisa menggunakan berbagai macam metode, pendekatan, media, kemudian kurang semangat gurunya, idealnya sebelum mengajar guru jika besoknya mau ngajar, hari ini bikin RPP nya, jadi penerapan pembelajaran tematiknya kira-kira masih 40% yang berjalan dengan baik” (wawancara, Selasa 23 Juli 2019).

Beberapa kendala atau kesulitan pada penerapan pembelajaran tematik di MIS Mutiara Insan, Ibu E mengatakan bahwa:

“Kendala terutama di kelas 4 selama saya ngajar, pertama penggunaan media berbasis IT sehingga menuntut guru lebih kreasi lagi dalam membuat media yang mampu terjangkau, kedua kendalanya pada buku-buku (wawancara Selasa 23 Juli 2019).

Sedangkankan hasil wawancara dengan Bapak MR terkait kendala atau kesulitan penerapan pembelajaran tematik, beliau mengatakan bahwa:

“Pertama masalah buku, idealnya tematik itu ada buku siswa dan buku guru sementara disini gak bisa diadakan banyak, kadang gak cukup. Guru juga tidak dilatih untuk pembelajaran tematik, tingkat kreatifitas guru hanya ceramah kadang ada metode diskusi tidak digunakan, karena beberapa guru yang cuek dengan masalah metode yang penting masuk ngajar dan menyampaikan materi, dan

bahkan lingkungan juga mempengaruhi untuk penerapan pembelajaran tematik ini” (wawancara Selasa 23 Juli 2019).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, data yang disajikan di bawah ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

1. Perencanaan Metode Karyawanisata Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Indahnya Kebersamaan Siswa Kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya

Dalam melaksanakan penerapan metode karyawanisata pada pembelajaran tematik di kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya, yang paling utama dilakukan guru adalah membuat perencanaan. Pada perencanaan ini Ibu E membuat RPP penerapan metode karyawanisata yang disusun secara rinci untuk mencapai suatu

tujuan pembelajaran yang efektif. Teori yang berkaitan dengan perencanaan dijelaskan oleh Jacobsen, dkk (2009: 20) “Semua pengajaran diawali dengan perencanaan. Hal-hal yang guru ingin siswa mengetahui, memahami, menghargai, dan mampu melakukannya, karena dari perencanaan tersebut adalah tujuan guru, dan langkah pertama dalam tahap perencanaan adalah membuat beberapa jenis tujuan”. Perencanaan metode karyawanisata pada pembelajaran tematik dalam penelitian ini guru membuat perencanaan yang berdasarkan dengan langkah-langkah pada metode karyawanisata.

a. Menentukan Materi

Penerapan metode karyawanisata pada pembelajaran tematik hanya dapat digunakan untuk materi tertentu saja, karena metode ini bersifat spesifik. Jadi guru menentukan tema/materi yang sesuai untuk melakukan metode karyawanisata. Materi yang digunakan yaitu keragaman sosial, ekonomi, budaya, suku/etnis dan agama masyarakat provinsi Kalimantan Tengah, tema 1

(Indahnya Kebersamaan), sub tema 1 (Keberagaman Budaya Bangsaku), pada pembelajaran ke 5.

b. Membuat Rumusan Tujuan Karyawisata

Adapun rumusan tujuan yang dibuat oleh Ibu E yaitu:

- 1) Dengan metode karyawisata, peserta didik mampu menyebutkan ciri-ciri keragaman sosial, ekonomi, budaya, suku/etnis dan agama di lingkungan mendawai dan lingkungan sekolah.
- 2) Dengan metode karyawisata, peserta didik mampu mengelompokkan keragaman sosial, ekonomi, budaya, suku/etnis dan agama di lingkungan mendawai dan lingkungan sekolah.
- 3) Dengan metode karyawisata, peserta didik mampu menyajikan laporan pengamatan keragaman sosial, ekonomi, budaya, suku/etnis dan agama di lingkungan mendawai dan lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dilakukan dengan Ibu E (Guru pembelajaran tematik) beliau mengatakan bahwa pembuatan rumusan tujuan karyawisata disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dengan melihat

lokasi dan objek yang akan diamati. Adapun teori menurut Taya Yusuf dan Syaiful Anwar (1995:86) mengatakan bahwa “Agar metode karyawisata dapat terlaksana dengan efektif, maka perlu memperhatikan langkah-langkah salah satunya yaitu merumuskan tujuan yang hendak dicapai secara matang”.

c. Penentuan Lokasi dan Objek Karyawisata

Adapun untuk penentuan objek karyawisata Ibu E menyesuaikan dengan materi yang dipelajari. Objek karyawisata yang diamati seperti taman bermain mendawai, warung-warung, warga mendawai, peternakan, perikanan, rumah ibadah, dan objek lain yang ditemukan saat berkaryawisata yang berkaitan dengan keragaman sosial, ekonomi, budaya, suku/etnis dan agama. Berdasarkan teori yang terkait dengan penentuan objek karyawisata yaitu menurut Mufarokah (2009:91) “Metode karyawisata yaitu cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa kesuatu tempat

atau objek tertentu di luar sekolah, untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu seperti pabrik, bengkel, peternakan, perkebunan, museum, perikanan dan lain-lainnya”.

d. Menentukan lamanya Karyawisata

Waktu untuk melakukan penerapan metode karyawisata pada pembelajaran tematik siswa kelas IV MIS Mutiara Insan ini tidak memerlukan waktu yang sangat lama, namun hanya dengan alokasi waktu 3 x 35 dengan 2 x pertemuan (7 Jp). Teori menurut Abuddin Nata (2009: 185) mengatakan bahwa “Dari segi pelaksanaannya karyawisata terkadang memerlukan waktu yang singkat (1 sampai 2 hari), dan terkadang pula memerlukan waktu yang panjang (5 sampai 6 hari bahkan sampai 2 minggu) tergantung kepada kebutuhannya”.

e. Jumlah Siswa Yang Mengikuti Karyawisata dan Perlengkapan
Jumlah siswa kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya yang mengikuti penerapan

metode karyawisata pada pembelajaran tematik ini pada pertemuan pertama, Selasa 06 Agustus 2019 ada 23 siswa yang mengikuti pembelajaran/ metode karyawisata, sedangkan 4 siswa lainnya tidak hadir dengan keterangan masing-masing. Pada pertemuan kedua, Rabu 07 Agustus 2019 ada 21 siswa yang mengikuti pembelajaran, sedangkan 6 siswa lainnya tidak hadir dengan keterangan masing-masing.

Perlengkapan belajar siswa yang dibawa pada saat penerapan metode karyawisata adalah buku tulis dan alat tulis untuk mencatat informasi yang diamati pada saat karyawisata. Adapun buku pembelajaran tematik hanya digunakan di dalam kelas pada saat guru menjelaskan materi keragaman sosial, ekonomi, budaya, suku/etnis dan agama. Adapun teori menurut Taya Yusuf dan Syaiful Anwar (1995:86) mengatakan bahwa “Mempersiapkan segala perangkat/peralatan yang diperlukan dalam perjalanan”.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi dan wawancara perencanaan metode karyawisata pada pembelajaran tematik diatas teori yang terkait dengan perencanaan tersebut teori menurut Majid (2013: 215) yaitu “Kegiatan perencanaan yang meliputi merumuskan tujuan karyawisata, menetapkan objek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, menetapkan lamanya pelaksanaan pembelajaran, menyusun rencana belajar bagi siswa selama karyawisata, dan merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan”.

2. Pelaksanaan Metode Karyawisata Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Indahnya Kebersamaan Siswa Kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya

Pelaksanaan metode karyawisata dilaksanakan setelah perencanaan tersusun dengan jelas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Teori menurut Majid (2013:215) “Kegiatan Pelaksanaan merupakan pelaksanaan kegiatan belajar di tempat karyawisata dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar ini harus diarahkan pada

tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan di atas”.

Pelaksanaan metode karyawisata pada pembelajaran tematik Tema 1 Indahnya Kebersamaan siswa kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya Ibu E membuka pembelajaran dengan dengan pendahuluan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selanjutnya menyampaikan beberapa dari perencanaan seperti menyampaikan rumusan tujuan karyawisata, menjelaskan lokasi dan objek karyawisata yang akan dikunjungi, menyampaikan lamanya pelaksanaan metode karyawisata, menentukan perlengkapan belajar apa saja yang dibawa pada saat berkaryawisata, kemudian membagi siswa menjadi lima kelompok dan setiap kelompok masing-masing mengamati objek karyawisata yang sesuai dengan rumusan tujuan karyawisata.

Sebelum pelaksanaan metode karyawisata Ibu E menggali kemampuan dan pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi serta menjelaskan secara umum keragaman sosial, ekonomi, budaya, suku/etnis dan agama. Pada pelaksanaan

penerapan metode karyawisata pada pembelajaran tematik Ibu E membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencari, bertanya dan mengamati objek yang diteliti. Siswa juga sangat antusias dan aktif selama pelaksanaan metode karyawisata, siswa bertanya jika ada hal yang mereka belum pahami atau tidak mereka ketahui, guru pun menjelaskan kembali terkait dengan apa yang ditanyakan siswa. Tidak lupa Ibu E juga selalu mengarahkan siswa untuk tetap berkumpul bersama teman sekelompok dan taat pada tata tertib yang ditentukan. Siswa juga berdiskusi dengan teman kelompok dan mencatat semua informasi yang didapat dan mencatat objek-objek yang telah diamati dilokasi karyawisata.

3. Tindak Lanjut Metode Karyawisata Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Indahnya Kebersamaan Siswa Kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya

Tahap akhir atau tindak lanjut, setelah siswa kembali kelas dan duduk berkumpul dengan teman sekelompok Ibu E meminta tiap kelompok untuk

menyampaikan hasil dari apa yang telah di amati selama berkaryawisata di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat mendawai sosial. Setiap kelompok yang maju untuk menyampaikan hasil pengamatannya langsung diberikan penilaian oleh guru yaitu nilai hasil catatan pengamatan, ketepatan waktu dan kekompakan kelompok. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tematik dengan metode karyawisata dan guru mengajak siswa menyanyi salah satu lagu nasional yaitu Satu Nusa Satu Bangsa. Semua siswa merasa senang dengan diadakannya karyawisata, karena sebelumnya mereka belum pernah belajar dengan berkaryawisata. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a pulang, kemudian guru mengucapkan salam. Teori yang berkaitan dengan pemaparan tersebut yaitu menurut Majid (2013:215) mengatakan bahwa "Kegiatan tindak lanjut, pada akhir karyawisata siswa diminta laporannya baik lisan maupun tertulis mengenai inti masalah yang

telah dipelajari pada waktu karyawisata”.

Penerapan metode karyawisata pada pembelajaran tematik ini hanya dilakukan di sekitar lingkungan sekolah dan masyarakat, maka dari itu faktor yang mendukung penerapan metode karyawisata ini adalah dari sekolah, guru, siswa dan lingkungan. Keadaan sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai untuk melaksanakan karyawisata dengan kondisi yang jauh, maka sekolah sangat mendukung jika pelaksanaan karyawisata ini hanya dilakukan dilingkungan sekitar sekolah dan masyarakat, karna tidak menggunakan biaya yang terlalu besar untuk melaksanakan metode karyawisata tersebut. Guru dan siswa sudah pasti mendukung dengan diadakannya metode karyawisata ini, karna pembelajaran yang biasanya hanya dilakukan di dalam kelas tapi dengan metode karyawisata guru akan mengajak siswa belajar di luar kelas dengan melihat secara langsung keadaan suatu objek yang akan dimati dilingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan yang

sangat berpegaruh di sekitar MIS Mutiara Insan Palangka Raya sangat mendukung metode karyawisata ini untuk dilakukan, karena jalanan sekitar yang tidak terlalu ramai oleh kendaraan sehingga guru mudah untuk mengarahkan siswa ketika berkaryawisata. Adapun faktor yang menghambat untuk penerapan metode karyawisata ini keadaan sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai untuk melaksanakan karyawisata dengan lokasi yang jauh. Biaya yang besar, dengan melihat keadaan ekonomi siswa jika dimintai iuran juga tidak memungkinkan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode karyawisata pada pembelajaran tematik tema 1 indahny kebersamaan siswa kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode karyawisata pada pembelajaran tematik tema 1 indahny kebersamaan kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya.

Perencanaan yang pertama dibuat guru adalah menentukan materi yang cocok untuk metode karyawisata, membuat rumusan tujuan karyawisata, menentukan lokasi dan objek karyawisata yang diamati, menentukan lamanya karyawisata menyiapkan perlengkapan belajar siswa, dan membagi siswa menjadi lima kelompok.

2. Pelaksanaan metode karyawisata pada pembelajaran tematik tema 1 indahnyakebersamaan siswa kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya. Pelaksanaan yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Guru menyampaikan tujuan karyawisata, guru menyampaikan materi keragaman sosial, ekonomi, budaya, suku/etnis dan agama, guru menggali pengetahuan dan pengalaman siswa, guru membimbing dan mengarahkan siswa selama pelaksanaan karyawisata dan siswa mencatat hasil temuan yang diamati.

3. Tindak Lanjut Metode Karyawisata Pada Pembelajaran Tematik tema 1 indahnyakebersamaan Siswa Kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya. Tindak lanjut pada akhir

pembelajaran yaitu guru meminta siswa untuk berdiskusi kembali bersama teman sekelompok tentang objek yang sudah diamati pada saat karyawisata. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil laporan karyawisata di depan kelas.

Daftar Pustaka

- Dartini, E. 2017. Penggunaan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Di Lingkungan Kabupaten/Kota. *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 1 (1): 43-49.
- Dwi, A.I. 2016. Penerapan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Menghargai Peninggalan Sejarah Pada Siswa Kelas IV SDN Padangasri Kabupaten Mojokerto. Skripsi diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathurrohman, P. & Sabry, S. 2011. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Jahrian. 2014. *Pengaruh Metode Karyawisata pada Konsep Ekosistem Terhadap Hasil Belajar SISWA Kelas VII MTs Darul Ulum Palangka Raya*. Skripsi diterbitkan. Palangka Raya. IAIN Palangka Raya.
- Jacobsen, D.A., Dkk. 2009. *Methods For Teaching Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, A. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Nata, A. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suriansyah, A. dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yusuf, T. & Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.